

## THE CORRELATION OF KNOWLEDGE ABOUT BREAST CANCER WITH EXAMINATION BEHAVIOR OF SELF BREAST EXAMINATION FOR FERTILE TIME WOMEN IN KURAHAN I, SANDEN BANTUL YOGYAKARTA

Nurni Lutfi , Dina Putri Utami Lubis , Firmina Theresia Kora

### ABSTRACT

**Background:** The incidence of breast cancer in Indonesia reaches 40 cases per 100,000 population. Early detection is a very important first step to determine the presence of a tumor or lump in the breast so that it can reduce the death rate. Knowledge is a factor that can shape the behavior of women of childbearing age to do Self Breast Examination (SADARI).

**Objective:** To determine the relationship between knowledge about breast cancer and self breast examination behavior in Fertile Women in Kurahan I, Sanden Multigading, Bantul, Yogyakarta.

**Method:** This study is a quantitative correlation with a cross sectional approach. The study population was 143 fertile women aged 15-49 years. The research sample of 59 respondents was determined by accidental sampling technique. The research instrument was a knowledge and behavior questionnaire about breast cancer. The data analysis techniques using Chi Square test.

**Results:** Knowledge of breast cancer in women of childbearing age is in the sufficient category of 45.76%. The behavior about breast cancer in women of childbearing age is in the positive category of 69.49%. There is a correlation between knowledge and behavior about breast cancer in women of childbearing age based on the value of  $X^2$  count (24,126) >  $X^2$  table (5,991) and the Sig. (0,000) <  $\alpha$  (0.05).

**Conclusion:** There is a relationship between knowledge and behavior about breast cancer in women of childbearing age in the Kurahan 1, Murtigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta.

**Key Words :** Knowledge, SADARI behavior, fertile women

---

### PENDAHULUAN

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengalami kejadian kanker payudara yang terus meningkat setiap tahunnya. Jumlah penderita kanker payudara dengan kasus baru neoplasma ganas payudara terlihat paling tinggi jika dibandingkan dengan kasus baru neoplasma lainnya baik di rawat jalan (1.564 kasus) maupun rawat inap (823 kasus). Sementara itu, kasus baru Neoplasma Ganas Serviks Uteri menduduki peringkat nomer dua di rawat jalan (486 kasus) dan untuk rawat inap (194). Capaian deteksi dini kanker payudara dan leher rahim terbanyak di Kota Yogyakarta (46,83%) kulon progo (27,99%) gunung kidul (9,42%) sleman(9,47%) dan yang paling sedikit pada Kabupaten Bantul (9,03%) dengan rata rata di DIY 17,71 %. (Dinkes DIY, 2017).

Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mengupayakan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit kanker payudara dan kanker leher rahim dengan pengendalian secara primer dan sekunder. Upaya pengendalian primer meliputi sosialisasi penyakit kanker payudara dan kanker leher rahim. Upaya pengendalian sekunder meliputi deteksi dini faktor risiko penyakit kanker payudara dan kanker leher Rahim (Dinkes Kota Yogyakarta, 2015).

Deteksi dini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara sehingga dapat mengurangi tingkat kematian karena penyakit kanker tersebut. Keuntungan dari deteksi dini kanker payudara bermanfaat untuk meningkatkan kemungkinan harapan hidup pada wanita penderita kanker. Hampir 85%

gangguan atau gejala ditemukan oleh penderita sendiri melalui pemeriksaan yang benar. Selain itu SADARI merupakan metode termudah, termurah, tercepat, dan paling sederhana yang dapat mendeteksi secara dini kanker payudara (Nisman, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 04 april 2019 di Puskesmas Sanden Bantul Yogyakarta hasil wawancara yang dilakukan pada 8 wanita usia subur di Puskesmas Sanden dan 3 dari wanita usia subur yang telah mengetahui informasi tentang kanker payudara dan bagaimana pemeriksaannya akan tetapi jarang untuk melakukan (SADARI) atau pemeriksaan payudara sendiri. Dari 5 wanita usia subur yang diwawancarai belum mengetahui informasi tentang kanker payudara dan bagaimana pemeriksaannya. Rendahnya kesadaran dan pengetahuan WUS diduga menjadi faktor penyebab tidak melakukan Sadari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin meneliti tentang "Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Sanden Bantul Yogyakarta".

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kedalam penelitian survei analitik. Fenomena yang terjadi yaitu hubungan pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Peneliti ini menggunakan pendekatan cross sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Penelitian ini dilakukan di Dusun Kurahan I Desa Murtigading Kabupaten Bantul yang terletak di Jl. Puncaganom Murtigading, Sanden, Murtigading, Bantul, Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 04 april sampai 29 Juni 2019 kemudian Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS yang memiliki usia WUS 15-49 tahun sebanyak 143 orang data 2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel non random (non probability sampling). Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh WUS yang memiliki usia 15-49 tahun. Dari 143 orang yang termasuk Kriteria Inklusi dan eksklusi sebanyak 59 orang.

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan diri sendiri pada WUS, dengan menggunakan uji statistik Chi Square (Kai Kuadrat) uji ini digunakan untuk menguji signifikan hipotesis

komparasi dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal dan nominal (Machfoedz, 2015).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Sampel

Deskripsi karakteristik responden wanita usia subur di wilayah Kurahan I Murtigading Sanden Bantul berdasarkan umur dan pendidikan adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Wanita Usia Subur di Wilayah Kurahan I Desa Sanden Bantul Yogyakarta**

| Karakteristik Responden | Frekuensi (N) | Persentase (%) |
|-------------------------|---------------|----------------|
| Umur                    |               |                |
| 15-20 tahun             | 2             | 3,39%          |
| 21-35 tahun             | 25            | 42,37%         |
| 36-49 tahun             | 32            | 54,24%         |
| Pendidikan              |               |                |
| SD                      | 8             | 13,56%         |
| SMP                     | 9             | 15,25%         |
| SMA                     | 33            | 55,93%         |
| Diploma                 | 1             | 1,70%          |
| Sarjana                 | 8             | 13,56%         |
| <b>Total</b>            | <b>59</b>     | <b>100%</b>    |

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa karakteristik responden penelitian yang terdiri dari 59 wanita usia subur di wilayah Kurahan I Murtigading Sanden Bantul adalah paling banyak berumur 36-49 tahun yaitu sebanyak 32 responden (54,24%), dan memiliki pendidikan SMA sebanyak 33 responden (55,93%).

### 2. Analisis Univariat

#### a. Pengetahuan tentang Kanker Payudara

**Tabel 4.2 Pengetahuan tentang Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kurahan I Murtigading Sanden Bantul Yogyakarta**

| Pengetahuan  | Frekuensi | Persentase    |
|--------------|-----------|---------------|
| Baik         | 24        | 40,68%        |
| Cukup        | 27        | 45,76%        |
| Kurang       | 8         | 13,56%        |
| <b>Total</b> | <b>59</b> | <b>100,0%</b> |

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa pengetahuan tentang kanker payudara pada WUS paling banyak berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 27 responden (45,76%).

## b. Perilaku Pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI)

**Tabel 4.3 Perilaku Pemeriksaan Payudara sendiri pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kurahan I Desa Sanden Bantul Yogyakarta**

| Sikap        | Frekuensi | Persentase    |
|--------------|-----------|---------------|
| Positif      | 41        | 69,49%        |
| Negatif      | 18        | 30,51%        |
| <b>Total</b> | <b>59</b> | <b>100,0%</b> |

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada 59 responden paling banyak berada dalam kategori positif sebanyak 41 responden (69,49%). Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur di wilayah Kurahan I Murtigading Sanden Bantul berada dalam kategori positif.

## 3. Analisis Bivariat

**Tabel 4.4 Tabulasi Silang Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku pemeriksaan Payudara sendiri pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kurahan I Desa Sanden Bantul Yogyakarta**

| Pengetahuan  | Perilaku  |              |           |              | Total     | %             |
|--------------|-----------|--------------|-----------|--------------|-----------|---------------|
|              | Positif   |              | Negatif   |              |           |               |
|              | N         | %            | N         | %            |           |               |
| Baik         | 24        | 40,68        | 0         | 0,00         | 24        | 40,68         |
| Cukup        | 16        | 27,12        | 11        | 18,64        | 27        | 45,76         |
| Kurang       | 1         | 1,69         | 7         | 11,87        | 8         | 13,56         |
| <b>Total</b> | <b>41</b> | <b>69,49</b> | <b>18</b> | <b>30,51</b> | <b>59</b> | <b>100,00</b> |

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui dari 24 responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik secara keseluruhan terdapat 24 responden (40,68%) dengan perilaku yang positif. Kemudian dari 27 responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori cukup terdapat paling banyak 16 responden (27,12%) dengan perilaku yang positif. Sedangkan dari 8 responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang terdapat paling banyak 7 responden (11,87%) dengan perilaku yang negatif.

Analisis hubungan antara pengetahuan dan perilaku tentang kanker payudara pada wanita usia subur di wilayah Kurahan I Murtigading Sanden Bantul diuji menggunakan rumus korelasi *Chi Square* dan diolah menggunakan program *SPSS 15 for Windows*. Kedua variabel penelitian dikatakan mempunyai hubungan jika nilai  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  dan  $Sig. < \alpha$ . Uji ini dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu "Ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku tentang kanker payudara pada wanita usia subur di wilayah Kurahan I Murtigading Sanden Bantul Yogyakarta". Hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5, Uji Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku pemeriksaan Payudara Sendiri pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kurahan I Murtigading Sanden Bantul Yogyakarta**

|   |                |        |
|---|----------------|--------|
| Pengetahuan tentang kanker payudara dengan Perilaku pemeriksaan payudara Sendiri pada WUS | $X^2_{hitung}$ | 24,126 |
|   | Df             | 2      |
|   | Sig.           | 0,000  |
|   | $X^2_{tabel}$  | 5,991  |

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai  $X^2_{hitung} = 24,126$ ;  $df = 2$ ;  $Sig = 0,000$ ; dan  $X^2_{tabel} = 5,991$ . Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai  $X^2_{hitung} (24,126) > X^2_{tabel} (5,991)$  serta nilai  $Sig. (0,000) < \alpha (0,05)$ , sehingga terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat penelitian. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian yang berbunyi, "Ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku tentang kanker payudara pada wanita usia subur di wilayah Kurahan I Murtigading Sanden Bantul Yogyakarta", adalah diterima, sehingga teruji kebenarannya.

## PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku tentang kanker payudara pada wanita usia subur di wilayah Kurahan I Murtigading Sanden Bantul Yogyakarta adalah sebagai berikut:

### 1. Pengetahuan tentang Kanker Payudara

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang kanker payudara pada 59 responden paling banyak berada dalam kategori cukup sebanyak 27 responden (45,76%), kemudian dalam kategori baik sebanyak 24 responden (40,68%), dan dalam kategori kurang sebanyak 8 responden (13,56%). Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kanker payudara pada wanita usia subur di wilayah Kurahan I Murtigading Sanden Bantul berada dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa pengetahuan tentang kanker payudara pada penelitian ini berada dalam kategori cukup, yakni wanita usia subur cukup paham terhadap pengertian, penyebab, tanda dan gejala, faktor risiko, stadium, serta pencegahan kanker payudara.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2013), yang menyatakan bahwa terdapat 57,8% responden yang memiliki pengetahuan tentang kanker payudara dalam kategori tinggi. Perbedaan hasil ini dapat terjadi karena responden pada penelitian Abdullah adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan, sedangkan pada penelitian ini adalah wanita usia subur dengan tingkat pendidikan yang bervariasi.

Pada penelitian ini sebanyak 24 responden dengan pengetahuan kategori baik terdapat paling banyak 14 responden yang berumur 36-49 tahun dan tidak terdapat responden yang berumur <14 tahun. Hasil ini sesuai dengan teori dari Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa semakin tua usia seseorang, akan semakin bijaksana karena semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya. Pada penelitian ini, responden dengan usia 36-49 tahun cenderung lebih banyak menerima informasi dan pengalaman, sehingga memiliki pengetahuan yang baik dan cukup tentang kanker payudara. Kemudian dari sebanyak 8 responden dengan pengetahuan yang kurang, tidak terdapat responden dengan pendidikan Diploma dan Sarjana.

Menurut Notoatmodjo (2010), pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pada penelitian ini, responden dengan pendidikan Diploma dan Sarjana cenderung mudah dalam menerima informasi tentang kanker payudara, sehingga pengetahuan yang dimiliki berada dalam kategori baik dan cukup.

Menurut Notoatmodjo dikutip oleh Ariani, (2014) pengetahuan merupakan salah satu faktor terbantuknya perilaku seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian, jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku dan pribadi yang baik pula. Pengetahuan WUS sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam pemeriksaan SADARI. Pengetahuan WUS yang rendah mempunyai resiko terjadinya kanker payudara, disebabkan WUS belum tau cara mendeteksi dini (melakukan pemeriksaan SADARI). WUS dengan pengetahuan lebih tinggi, lebih terbuka untuk mendapatkan informasi dari luar tentang cara melakukan pemeriksaan SADARI.

## **2. Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada WUS**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa perilaku tentang kanker payudara pada 59 responden terdapat paling banyak dalam kategori positif sebanyak 41 responden (69,49%), dan paling sedikit dalam kategori negatif sebanyak 18 responden (30,51%). Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku tentang kanker payudara pada wanita usia subur di wilayah Kurahan I Murtigading Sanden Bantul berada dalam kategori positif.

Hasil penelitian dapat dikatakan bahwa perilaku wanita usia subur tentang kanker payudara pada penelitian ini berada dalam kategori positif, yakni wanita usia subur memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker payudara, mendukung terlaksananya perilaku deteksi dini kanker payudara, dan memiliki faktor pendorong untuk melakukan deteksi dini kanker payudara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2013), yang menyatakan bahwa terdapat 51,6% responden yang melakukan cara sadar dengan baik. Menurut asumsi peneliti, perilaku wanita usia subur tentang kanker payudara yang berada dalam kategori negatif dapat dipengaruhi oleh pendidikan responden. Dari 8 responden dengan pendidikan SD, terdapat 4 responden dengan perilaku yang negatif. Kemudian dari 9 responden dengan pendidikan SMP, terdapat 4 responden dengan perilaku yang negatif. Menurut Lestari (2015), tingkat pendidikan dapat membentuk perilaku seseorang terhadap suatu hal. Pendidikan dapat dikaitkan dengan pengetahuan yang dimiliki wanita usia subur terhadap perilaku tentang kanker payudara, dimana selama mengikuti pendidikan, seseorang setidaknya pernah memperoleh informasi kesehatan.

Pada penelitian ini, dari sebanyak 41 responden dengan perilaku positif, terdapat paling banyak 25 responden yang berumur 36-49 tahun. Menurut Prihanti (2018), perubahan perilaku karena proses pendewasaan pada hakekatnya merupakan gabungan atau terjadi baik secara adaptif maupun naluriah. Melalui perjalanan umurnya yang semakin dewasa, makhluk yang bersangkutan akan melakukan adaptasi perilaku hidupnya terhadap lingkungannya disamping secara alamiah juga berkembang perilaku yang sifatnya naluriah untuk melakukan praktik hidup sehat.

### **3. Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara sendiri pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kurahan I Murtigading Sanden Bantul**

Hasil tabulasi silang antara variabel pengetahuan dan perilaku tentang kanker payudara pada Wanita Usia Subur menunjukkan bahwa dari 24 responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik secara keseluruhan terdapat 24 responden (40,68%) dengan perilaku yang positif. Kemudian dari 27 responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori cukup terdapat paling banyak 16 responden (27,12%) dengan perilaku yang positif dan 11 responden (18,64%) dengan perilaku yang negatif. Sedangkan dari 8 responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang terdapat paling banyak 7 responden (11,87%) dengan perilaku yang negatif dan 1 responden (1,69%) dengan perilaku yang positif.

Berdasarkan uji hubungan menggunakan uji korelasi *Chi Square*, didapatkan nilai  $X^2_{hitung}$  (24,126) >  $X^2_{tabel}$  (5,991) serta nilai Sig. (0,000) <  $\alpha$  (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi "Ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku tentang kanker payudara pada wanita usia subur di wilayah Kurahan I Murtigading Sanden Bantul" adalah diterima. Hubungan yang dapat terjadi adalah ketika wanita usia subur memiliki

pengetahuan yang baik tentang kanker payudara, maka akan muncul kecenderungan memiliki perilaku positif tentang kanker payudara.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Thaha (2017), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia 20-45 tahun di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru berdasarkan Sig. (0,000) <  $\alpha$  (0,05). Persamaan hasil dapat terjadi karena lokasi penelitian sama-sama berada di wilayah pedesaan, sehingga terdapat kecenderungan hasil yang hampir sama. Kemudian hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2013), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan cara sadari pada mahasiswi semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan FK UNSRAT Tahun 2013 berdasarkan Sig. (0,96) <  $\alpha$  (0,05). Perbedaan hasil dengan penelitian Abdullah (2013) dapat terjadi karena perbedaan usia pada responden penelitian. Responden pada penelitian Abdullah berusia 19-22 tahun, sedangkan pada penelitian ini berusia 18-57 tahun.

Pengetahuan merupakan faktor dominan yang dapat membentuk perilaku tentang kanker payudara pada wanita usia subur di wilayah Kurahan I Murtigading Sanden Bantul, dimana dengan pengetahuan yang dimiliki, wanita usia subur dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut untuk membentuk perilaku yang terkait dengan kanker payudara. Menurut Lestari (2015), pengetahuan merupakan faktor predisposisi pada diri seseorang untuk membentuk perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa wanita usia subur harus terlebih dahulu mengetahui tentang manfaat dari perilaku positif kanker payudara bagi diri sendiri, sehingga wanita usia subur dapat mengadopsi perilaku yang positif tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut Notoatmodjo (2012), perilaku merupakan respon individu terhadap stimulus secara spesifik, baik secara sadar maupun tidak sadar. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku, yang pertama adalah predisposisi, yang terdiri dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan nilai. Faktor kedua adalah pemungkin, yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, termasuk fasilitas yang tersedia. Faktor ketiga adalah penguat, yang mencakup sikap dan perilaku dari tokoh masyarakat, agama, petugas kesehatan, serta peraturan yang terkait dengan kesehatan (Wawan dan Dewi, 2010).

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku tentang kanker payudara, dan



pengetahuan dapat berpotensi dalam membentuk perilaku wanita usia subur tentang kesehatan payudara.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang kanker payudara pada wanita usia subur di wilayah Kurahan I Murtigading Sanden Bantul Yogyakarta berada dalam kategori cukup yaitu sebesar 45,76%.
2. Perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia subur di wilayah Kurahan I Murtigading Sanden Bantul Yogyakarta berada dalam kategori positif sebesar 69,49%.
3. Ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku tentang kanker payudara pada wanita usia subur di wilayah Kurahan I Murtigading Sanden Bantul Yogyakarta berdasarkan nilai  $X^2_{hitung}$  (24,126) >  $X^2_{tabel}$  (5,991) serta nilai Sig. (0,000) <  $\alpha$  (0,05).

## Saran

1. Bagi wanita usia subur di wilayah Puskesmas Sanden Bantul Yogyakarta

Wanita usia subur di wilayah Puskesmas Sanden Bantul Yogyakarta diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku yang positif tentang kanker payudara. Selain itu wanita usia subur juga diharapkan dapat melakukan SADARI secara berkala untuk deteksi dini kanker payudara.

2. Bagi Kepala Puskesmas Sanden Bantul Yogyakarta

Kepala Puskesmas Sanden Bantul Yogyakarta diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai gambaran tentang pengetahuan dan perilaku wanita usia subur tentang kanker payudara di wilayah kerja Puskesmas Sanden Bantul, sehingga menjadi bahan dalam menentukan program kesehatan tentang kanker payudara.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ariani, A (2014). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi, cetakan pertama*. Yogyakarta: Nuha Medika
2. Abdullah (2013) Hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan cara periksa payudara sendiri pada mahasiswi semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Samratulangi.
3. Dinas Kesehatan (2017) Available at:
4. <https://dinkes.bantenprov.go.id/read/berita/603/Pengertian-Kanker-Payudara.html> diakses 19 maret 2019.
5. Dinkes Kota Yogyakarta . Profil Kesehatan Kota Yogyakarta 2015. Yogyakarta: Dinkes

Yogyakarta.

6. Lestari, T. (2015), Kumpulan teori untuk kajian Pustaka Penelitian Kesehatan Yogyakarta : Nuha medika
7. Notoatmodjo, S (2012). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta : Rineka cipta
8. Nisman, W. (2011) Lima Menit Kenali Payudara anda. Yogyakarta: Andi Offset
9. Notoatmodjo, (2010). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan edisi revisi 2014, PT RINEKA CIPTA. Jakarta
10. Prihanti, G.S. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Poned X. Jurnal Fakultas Kedokteran UMM. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/sainmed/article/view/File/6644/pdf>. Diakses 01 Juli 2019.
11. Sugyono, (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta
12. Thaha, R. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Usia 20-45 Tahun di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru. Jurnal Kesehatan Tadulako Vol. 3 No. 2, Juli 2017: 1-75. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/HealthyTadulako/article/view/8745/6952>. Diakses 01 Juli 2019.
13. Wawan dan Dewi, (2010), Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Yogyakarta : Nuha Medika